

Pengaruh Modal, Lama usaha, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM Asosiasi Laundry Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Samarinda

Aminatul Barokah

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email : Aminatulbarokah05@gmail.com

Alamat: Jalan Muara Muntai, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75411

Abstract. *This research aims to determine the effect of capital, length of business, and technology on the income of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that are members of the Indonesian Laundry Association (ASLI) in Samarinda City. The study employs a descriptive research design with a quantitative approach to provide a structured and measurable analysis of the relationships between variables. The sample consisted of 39 respondents selected using a non-probability sampling technique, ensuring representation of ASLI members within the study area. Data were collected through observation, structured interviews, and questionnaires, which were designed to capture detailed information regarding business characteristics, capital structure, technology adoption, and income levels. The collected data were analyzed using multiple linear regression to test both the partial and simultaneous effects of the independent variables on income. The results reveal that, partially, the capital variable does not have a significant effect on income, suggesting that access to or the amount of capital may not directly translate into higher earnings within this industry. Conversely, the length of business operation has a significant positive effect on income, indicating that experience and business maturity contribute to better financial performance. The technology variable, despite its importance in other sectors, does not show a significant partial effect on income in this context. However, when analyzed simultaneously, capital, length of business, and technology together have a significant effect on income, highlighting the importance of these factors in combination rather than isolation. This study contributes to the understanding of MSME performance determinants, particularly in service-based industries such as laundry businesses, and provides insights for policymakers and practitioners in developing targeted support strategies to enhance income sustainability.*

Keywords: *Capital, Business Length, Technology, Income, MSME*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Asosiasi Laundry Indonesia (ASLI) di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk memberikan analisis yang terstruktur dan terukur terkait hubungan antarvariabel. Sampel penelitian berjumlah 39 responden yang dipilih dengan teknik nonprobability sampling, sehingga mewakili anggota ASLI di wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner yang dirancang untuk memperoleh informasi mendetail mengenai karakteristik usaha, struktur permodalan, penerapan teknologi, serta tingkat *pendapatan*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang mengindikasikan bahwa akses atau jumlah modal tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pada sektor ini. Sebaliknya, variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa pengalaman dan kematangan usaha berperan penting dalam meningkatkan kinerja finansial. Variabel teknologi, meskipun memiliki peran penting di sektor lain, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pada konteks penelitian ini. Namun, secara simultan, modal, lama usaha, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang menegaskan pentingnya kombinasi faktor-faktor tersebut secara bersama-sama. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor penentu kinerja UMKM, khususnya pada sektor jasa seperti usaha laundry, serta menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi dukungan yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan pendapatan.

Kata kunci: Modal, Lama Usaha, Teknologi, Pendapatan, UMK

1. LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan sejak pandemi *Covid-19* pada awal tahun 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik turunnya kinerja perekonomian Indonesia ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020 yang mencapai 2,97 % . Pada triwulan IV tahun 2021 terhadap triwulan IV tahun 2020 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02 % (BPS, 2021), yang artinya perekonomian Indonesia mulai mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi perekonomian negara dan diharapkan akan tetap terus bertahan dan berkembang. Melihat keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bisa menjadi salah satu pendorong dalam pemulihan ekonomi di Indonesia (Soleha, 2020).

Namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan lancar dikarenakan masih banyak penghalang dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi. Pada umumnya dalam memulai usaha bisnis, modal sangat dibutuhkan oleh pengusaha untuk membeli beberapa perlengkapan, tempat usaha, dan dana operasional. Faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya usaha adalah modal, karena sebuah usaha bisnis sangat bergantung pada modal (Putra & Sudibia, 2020). Dalam pemenuhan modal yang kurang biasanya para pengusaha dapat meminjam kepada bank dengan suku bunga tertentu, besar kecilnya sebuah modal tergantung pada jenis bidang usaha dan tergantung pada lamanya sebuah usaha akan berjalan.

Menurut Setiaji & Fatuniah (2018) hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha ialah faktor lama usaha, semakin lama seorang pengusaha mengoperasikan usahanya maka akan memiliki rencana yang lebih terstruktur dalam mengelola, memproduksi dan mempromosikan produknya, karena pengusaha tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan mengambil keputusan dalam segala hal. Selain modal dan lama usaha, teknologi juga tidak kalah penting dalam menunjang faktor produksi dan pemasaran guna meningkatkan pendapatan usaha. Teknologi dari masa ke masa mengalami perubahan, segala teknologi di dunia kini semakin canggih dan akan terus mengalami perkembangan pesat. Teknologi memudahkan segala aktivitas yang dilakukan manusia hingga membantu meningkatkan ekonomi seseorang bahkan perekonomian negara.

Sama halnya dengan UMKM yang bergerak dalam jasa laundry. Usaha ini berkaitan erat dengan penggunaan teknologi, usaha jenis ini menawarkan jasa untuk mencuci kebutuhan sandang seperti pakaian. Bisnis yang menyediakan layanan laundry hadir untuk membantu

pelanggan yang ingin masalah pakaian kotor mereka terselesaikan secara efektif dan menghemat waktu pelanggan yang tengah sibuk dengan kegiatan atau pekerjaannya. Seperti halnya dengan pengusaha laundry di Samarinda yang tergabung dalam sebuah organisasi, yaitu Asosiasi Laundry Indonesia atau yang disingkat dengan ASLI. ASLI adalah organisasi laundry terbesar yang merupakan sebuah wadah para pengusaha laundry yang memiliki tujuan untuk memajukan industri laundry di Indonesia. Organisasi resmi ini telah terdaftar di Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, memiliki kurang lebih 1.700 member atau anggota resmi yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Modal

Modal merupakan faktor produksi yang memiliki pengaruh paling besar dalam menjalankan produktivitas, secara umum modal adalah penggerak besar untuk mengembangkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam alat produksi (Daini dkk, 2020). Modal dapat terbagi menjadi modal uang, modal tenaga, dan modal barang. Modal uang digunakan untuk membeli beberapa peralatan maupun perlengkapan, sewa tanah atau gedung, mengurus perizinan, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan modal tenaga merupakan keahlian atau kemampuan seseorang dalam menjalankan bisnis dan modal barang merupakan aset perusahaan seperti kendaraan, alat kerja, maupun gedung.

Berikut adalah indikator modal menurut Alifiana et al. (2021), diantaranya :

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal asing
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah adanya penambahan modal

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pengusaha dalam membuka sebuah usaha bisnis yang didirikannya. Lama usaha menjadi tolak ukur seorang pengusaha menekuni bidang bisnis, semakin lama bisnis berdiri maka semakin banyak pula pengetahuan dari hasil pengamatan dan kemampuannya dalam dunia bisnis. Menurut Herman (2020) hal yang dapat mempengaruhi usaha adalah lama usaha, apabila seorang pengusaha mendalami bidang usahanya sehingga akan mempengaruhi produktivitasnya, mampu menambah efektivitas dan mampu menggerakkan biaya produksi yang lebih minim dari hasil memasarkan.

Adapun beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman sekaligus menjadi indikator lama usaha (Setiaji & Fatuniah, 2018), antara lain :

1. Masa kerja/lama waktu
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Teknologi

Teknologi merupakan segala sarana yang digunakan oleh manusia guna menunjang kelangsungan hidup agar mudah, nyaman, dan efisien. Teknologi yang dimaksud dapat mengacu pada objek benda seperti alat, mesin, perangkat keras maupun sistem. Menurut Rusman (2012) dalam Marfuah & Hartiyah (2019) Teknologi didefinisikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat atau mesin dan keahlian, bagaimana alat tersebut dapat mempengaruhi pada skill manusia untuk mengendalikannya dan menciptakan apa yang ada di sekelilingnya.

Adapun indikator teknologi yang terbagi menjadi 3 menurut Marfuah & Hartiyah (2019), diantaranya :

1. Penggunaan teknologi
2. Peran teknologi
3. Kemudahan dalam usaha

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah hasil kerja yang diperoleh perorangan maupun perusahaan dalam bentuk gaji, upah, ongkos, laba dan lain-lain. Menurut Laili & Setiawan (2020) pendapatan adalah seluruh hasil dari penjualan barang atau jasa, pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan yang didapat dari aktivitas sebuah usaha. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan juga merupakan hal penting dalam usaha bisnis, dengan adanya pendapatan dapat mengetahui nilai atau jumlah yang didapat selama menjalankan sebuah usaha bisnis. Kondisi keuangan sebuah bisnis dapat dilihat dari pendapatan yang menunjukkan jumlah angka nominal yang diterima selama jangka waktu tertentu.

Berikut indikator pendapatan menurut Marfuah & Hartiyah (2019) diantaranya sebagai berikut :

1. Unsur-unsur peningkatan pendapatan
2. Sumber-sumber pendapatan
3. Biaya

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang artinya seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Dengan karakteristik sampel yaitu seluruh anggota Asosiasi Laundry Indonesia wilayah Samarinda yang berjumlah 39 anggota. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan ialah uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis : uji T & uji F, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Modal

No.	Pernyataan	Pearson Correlation		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	X1.1	0,538	0,316	Valid
2	X1.2	0,337	0,316	Valid
3	X1.3	0,627	0,316	Valid
4	X1.4	0,493	0,316	Valid
5	X1.5	0,509	0,316	Valid
6	X1.6	0,678	0,316	Valid
7	X1.7	0,641	0,316	Valid
8	X1.8	0,744	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh item pernyataan pada variabel modal menunjukkan nilai r hitung > r tabel 0,316 dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang artinya seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Lama Usaha

No.	Pernyataan	Pearson Correlation		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	X2.1	0,754	0,316	Valid
2	X2.2	0,772	0,316	Valid
3	X2.3	0,644	0,316	Valid
4	X2.4	0,665	0,316	Valid
5	X2.5	0,870	0,316	Valid
6	X2.6	0,772	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh item pernyataan pada variabel lama usaha menunjukkan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ 0,316 dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang artinya seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Teknologi

No.	Pernyataan	Pearson Correlation		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	X3.1	0,397	0,316	Valid
2	X3.2	0,807	0,316	Valid
3	X3.3	0,414	0,316	Valid
4	X3.4	0,854	0,316	Valid
5	X3.5	0,853	0,316	Valid
6	X3.6	0,621	0,316	Valid
7	X3.7	0,816	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh item pernyataan pada variabel teknologi menunjukkan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ 0,316 dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang artinya seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pendapatan

No.	Pernyataan	Pearson Correlation		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Y.1	0,772	0,316	Valid
2	Y.2	0,667	0,316	Valid
3	Y.3	0,650	0,316	Valid
4	Y.4	0,569	0,316	Valid
5	Y.5	0,470	0,316	Valid
6	Y.6	0,592	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan menunjukkan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ 0,316 dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang artinya seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal	0,694	<i>Reliability</i>
Lama Usaha	0,832	<i>Reliability</i>
Teknologi	0,800	<i>Reliability</i>
Pendapatan	0,659	<i>Reliability</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat variabel modal, lama usaha, teknologi dan pendapatan memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	4.401	4.127			1.066	.294		
Modal	.097	.109	.138		.888	.381	.681	1.468
Lama Usaha	.338	.127	.388		2.654	.012	.771	1.297
Teknologi	.275	.145	.286		1.897	.066	.725	1.379

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, nilai B *unstandardized coefficients* pada *constant* sebesar 4,401, Modal sebesar 0,097, Lama Usaha 0,338 dan Teknologi sebesar 0,275, maka model persamaan dari regresi linier berganda yaitu

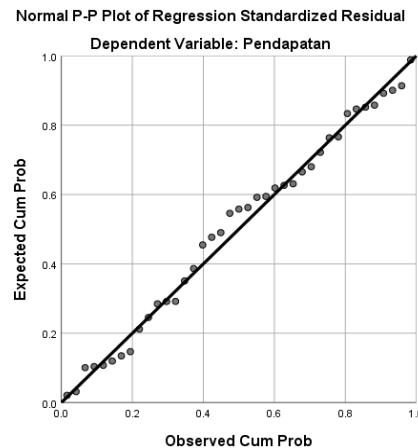
$$Y = 4.401 + 0.097 + 0.338 + 0.275 X_3$$

- Konstanta sebesar 4,401 artinya jika variabel modal, lama usaha dan teknologi bernilai 0, maka nilai variabel pendapatan sebesar 4,401.
- Variabel modal sebesar 0,097 artinya jika modal naik sebesar 1% maka pendapatan akan naik sebesar 0,097 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Variabel lama usaha sebesar 0,338 artinya jika lama usaha naik sebesar 1% maka pendapatan akan naik sebesar 0,338 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- d. Variabel teknologi sebesar 0,275 artinya jika teknologi naik sebesar 1% maka pendapatan akan naik sebesar 0,275 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Normalitas

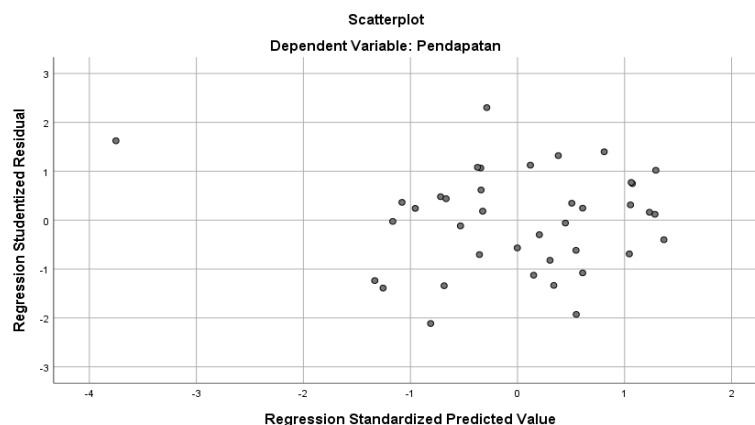
Gambar 1. Uji P-P Plot



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat kurva P-P Plot tidak jauh menyebar dari garis diagonal yang artinya model regresi variabel independen dan dependen dikatakan normal karena membentuk grafik data yang menyebar mendekati garis normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi dalam penelitian ini tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4.401	4.127		1.066	.294		
Modal	.097	.109	.138	.888	.381	.681	1.468
Lama Usaha	.338	.127	.388	2.654	.012	.771	1.297
Teknologi	.275	.145	.286	1.897	.066	.725	1.379

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan dari tabel hasil output SPSS di atas, dapat dilihat untuk nilai VIF dan *tolerance* dari variabel modal sebesar 1,468 dan 0,681, lama usaha sebesar 1,297 dan 0,771, dan teknologi sebesar 1,379 dan 0,725. Dari masing-masing variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini tidak adanya multikolinearitas

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4.401	4.127		1.066	.294		
Modal	.097	.109	.138	.888	.381	.681	1.468
Lama Usaha	.338	.127	.388	2.654	.012	.771	1.297
Teknologi	.275	.145	.286	1.897	.066	.725	1.379

a. Dependent Variable: Pendapatan

Untuk menghitung nilai T tabel menggunakan signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus $df = k ; n-k-1$ atau $df = 3 ; 39-3-1 = 35$ dan $\alpha = 5 \% (0,05) = 0,05 : 2 = 0,025$ maka diperoleh T tabel sebesar 2,030. Berikut adalah penjelasan hasil pengujian pada tiap variabel, diantaranya

a. Pengaruh Modal

Variabel modal memiliki nilai T hitung sebesar $0,888 <$ dengan T tabel sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

b. Pengaruh Lama Usaha

Variabel lama usaha memiliki nilai T hitung sebesar $2,654 >$ dengan T tabel sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

c. Pengaruh Teknologi

Variabel teknologi memiliki nilai T hitung sebesar $1,897 <$ dengan T tabel sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.433	3	46.144	8.524	.000 ^b
	Residual	189.464	35	5.413		
	Total	327.897	38			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Lama Usaha, Modal

Berdasarkan tabel di atas F hitung yang diperoleh sebesar 8,524. Untuk menghitung nilai F tabel dapat menggunakan rumus $df = k ; n-k-1$ atau $df = 3 ; 39-3-1 = 35$ dengan signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 2,87. Dapat disimpulkan nilai F hitung sebesar $8,524 >$ F tabel 2,87 sehingga variabel independen Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Teknologi (X_3) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.373	2.327

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Lama_Usaha, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,422 atau 42,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan sebesar 42,2% sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Dimana dari hasil uji secara statistik modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini dapat dilihat dari hasil modal memiliki nilai *T* hitung sebesar 0,888 < dengan *T* tabel sebesar 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada pendapatan UMKM, dengan adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan memperbesar biaya operasional, meningkatkan resiko kerugian akibat kerusakan, menurunkan kualitas dan pada akhirnya mengurangi pendapatan (Sidik & Ilmiah, 2022).

Pengaruh Lama Usaha (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil lama usaha memiliki nilai *T* hitung sebesar 2,654 > dengan *T* tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan H_2 diterima. Pemilik UMKM juga mampu bertahan di saat pandemi Covid-19, mereka mampu mengamati perubahan pasar maupun perilaku konsumen sehingga usaha mereka tetap berjalan dengan diiringi peningkatan pendapatan. Hasil temuan ini menguatkan temuan pada Marfuah dan Hartiyah (2019) bahwa semakin lama pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya.

Pengaruh Teknologi (X₃) terhadap Pendapatan (Y)

Dari hasil uji statistik variabel teknologi memiliki nilai T hitung sebesar $1,897 <$ dengan T tabel sebesar 2,030. Sehingga disimpulkan bahwa teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Indikator teknologi yang digunakan adalah penggunaan teknologi, peran teknologi dan kemudahan dalam usaha. Dari hasil penelitian ini, diketahui UMKM Asosiasi Laundry Indonesia di Kota Samarinda mengenai penggunaan teknologi dan peran teknologi bahwa teknologi dapat mempermudah pekerjaan seseorang namun jika barang yang dihasilkan terlalu banyak justru dapat menjadi ancaman bagi pengusaha karena barang tersebut dapat diperoleh dimana saja sehingga dapat menurunkan pendapatan usaha.

Pengaruh Modal (X₁), Lama Usaha (X₂) dan Teknologi (X₃) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data membuktikan secara simultan bahwa modal, lama usaha dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana dari hasil uji statistik, hasil menunjukkan nilai F hitung sebesar $8,524 >$ F tabel 2,87. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,422 atau 42,2%. Jadi pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan sebesar 42,2% sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Pemilik UMKM Asosiasi Laundry Indonesia Kota Samarinda meyakini bahwa hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, apabila modal, lamanya usaha berdiri, penggunaan teknologi dilakukan dengan cara yang tepat dan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan, lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan, teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Modal, lama usaha dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Laundry Indonesia di Kota Samarinda.

Saran

Bagi pemilik UMKM Asosiasi Laundry Indonesia di Kota Samarinda terkait modal, pengusaha UMKM disarankan untuk dapat merencanakan keuangan dengan sebaik mungkin. Pengusaha dapat mengikuti pelatihan seperti seminar untuk meningkatkan dalam mengelola keuangan. Terkait lama usaha, pengusaha UMKM diharapkan dapat menekuni usahanya lebih dalam terkait pengetahuan dan keterampilan yang semakin lama sebuah usaha dijalankan,

maka pengetahuan dan keterampilan pengusaha juga semakin meningkat. Terkait teknologi dalam penelitian ini, pengusaha UMKM diharapkan dapat memanfaatkan teknologi modern dengan bijak agar mempercepat produktivitas dan lebih mengefisienkan waktu sehingga pendapatan usaha meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, karena lingkup sampel penelitian ini masih sempit yaitu UMKM Asosiasi Laundry Indonesia di Kota Samarinda. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19 (Sub sektor fashion-kuliner Malang Raya). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72–81.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157.
- Hasanah, R. L. D. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Herman. (2020). Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap omzet penjualan pedagang kios di Pasar Tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economic*, 9(4), 1–10.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.

- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019). Pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–8.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147–154.
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh modal, lama usaha, teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9, 2209–2238.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: K Media.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 1–14.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. *Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 5(2), 34–49.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM masa pandemi Covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional. *Jurnal EkomBis*, 6(2), 165–178.
- Wira Putra, I. W., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh modal, teknologi dan kewirausahaan terhadap nilai produksi dan pendapatan industri pakaian jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 965.